

Analisis Pengaruh *Debt To Equity (DER)* dan *Growth Opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. HM Sampoerna, Tbk

Andi Azis^{1*}, Aris Munandar², Nafisah Nurulrahmatiah³

¹⁻³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia

Korespondensi penulis: andiazis.stiebima21@email.com

Abstract. *This research aims to analyze the influence of Debt to Equity Ratio (DER) and Growth Opportunity on the value of the company at PT HM Sampoerna Tbk. The research method used is quantitative with an associative approach, using financial statement data for the 2014–2023 period taken from the Indonesia Stock Exchange. The independent variables tested are DER and Growth Opportunity, while the dependent variable is the company value measured by Price to Book Value (PBV). Data analysis is carried out using classical assumption tests, multiple linear regression, correlation and determination coefficients, as well as t tests and F tests with the help of SPSS 26. The research results show that DER partially does not have a significant effect on the company's value ($p = 0,315 > 0,05$), while Growth Opportunity has a significant positive effect ($p = 0,011 < 0,05$). Simultaneously, DER and Growth Opportunity have a significant effect on the company's value ($p = 0.0000 < 0.05$) with a contribution of 54.9%, while the rest is influenced by other variables outside the model. This finding indicates that growth opportunities are the main factor considered by investors in increasing the value of the company, while the ratio of debt to equity is not the main focus in making investment decisions at PT HM Sampoerna Tbk.*
Keywords: *Debt to Equity Ratio; Growth Opportunity; Company Value; PT HM Sampoerna Tbk.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Growth Opportunity terhadap nilai perusahaan pada PT HM Sampoerna Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, menggunakan data laporan keuangan periode 2014–2023 yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang diuji adalah DER dan Growth Opportunity, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV). Analisis data dilakukan menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien korelasi dan determinasi, serta uji t dan uji F dengan bantuan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ($p = 0,315 > 0,05$), sedangkan Growth Opportunity berpengaruh signifikan secara positif ($p = 0,011 < 0,05$). Secara simultan, DER dan Growth Opportunity berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ($p = 0,000 < 0,05$) dengan kontribusi sebesar 54,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Temuan ini mengindikasikan bahwa peluang pertumbuhan menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam meningkatkan nilai perusahaan, sementara rasio utang terhadap ekuitas tidak menjadi fokus utama dalam pengambilan keputusan investasi pada PT HM Sampoerna Tbk.

Kata kunci: Debt to Equity Ratio, Growth Opportunity, Nilai Perusahaan, PT HM Sampoerna Tbk.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia telah memasuki perdagangan bebas yang dimana Indonesia dituntut untuk semakin siap dan mampu bekerja lebih optimal agar dapat lebih unggul dalam menghadapi persaingan industri yang semakin kompetitif, sehingga masing-masing industri siap untuk bersaing memperebutkan pasar baik nasional maupun internasional. Kebijakan lain yang berkenaan dengan nilai perusahaan adalah keputusan investasi.

Industri rokok merupakan salah satu sektor usaha yang pesat berkembang dan menjadi penyumbang pendapatan negara yang signifikan di Indonesia. Namun, beberapa tahun terakhir, industri ini menghadapi tantangan serius akibat regulasi pemerintah,

seperti pembatasan iklan, larangan merokok di tempat umum, kewajiban mencantumkan peringatan kesehatan, serta kenaikan tarif cukai dan harga jual eceran setiap tahunnya. Persaingan memotivasi setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Tujuan perusahaan tidak hanya berorientasi pada laba, tetapi juga pada penciptaan nilai bagi pelanggan dan pemangku kepentingan.

Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan Subramanyam, (2010).

Nilai perusahaan menjadi pandangan investor terhadap perusahaan. Hal ini berkaitan dengan harga saham. Sehingga salah satu pertimbangan investor dalam memutuskan investasi adalah nilai perusahaan dimana para investor tersebut akan menyuntikkan modal Suffah, (2016). Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk modal, hutang, dan aset, yang dapat dianalisis melalui rasio utang terhadap ekuitas (DER) dan peluang pertumbuhan (growth). DER mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya, sementara growth opportunity mengukur potensi peningkatan nilai perusahaan di masa depan.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur proporsi antara utang perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki. Rasio ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai operasionalnya. DER yang tinggi sering dianggap berisiko karena dapat menunjukkan bahwa perusahaan berpotensi kesulitan dalam membayar utangnya, terutama di saat kondisi ekonomi yang tidak stabil. Sebaliknya, DER yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan ekuitas atau dana internal untuk pembiayaan, yang dapat mengurangi risiko kebangkrutan tetapi juga dapat menghambat potensi pertumbuhan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang Kasmir, (2014).

Sedangkan Growth Opportunity, adalah kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang di masa depan. Hal ini sering dikaitkan dengan tingkat investasi dan ekspansi yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk potensi untuk memperkenalkan

produk baru, memasuki pasar baru, atau meningkatkan efisiensi operasional. Growth opportunity atau yang sering disebut dengan peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Menurut Kartini & Arianto,(2008) dalam Hermuningsih,(2014), growth opportunity merupakan perubahan aset perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan yang akan mengalami pertumbuhan tinggi di masa mendatang lebih memilih menggunakan saham untuk membiayai kegiatan operasional perusahaannya. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif kepada investor tentang pertumbuhan perusahaan di masa depan. Sinyal positif dari investor dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan growth opportunity yang tinggi, dapat dikatakan bahwa ini merupakan peluang untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi di masa depan. Artinya growth opportunity berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

PT HM Sampoerna Tbk. didirikan pada tahun 1913 oleh Liem Seeng Tee di Surabaya sebagai usaha rumah tangga produksi rokok. Merek pertamanya adalah Dji Sam Soe. Sampoerna mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal

15 Agustus 1990. Saat ini, Sampoerna merupakan salah satu perusahaan rokok terbesar di Indonesia, dengan berbagai produk seperti Dji Sam Soe, A Mild, dan U Mild. , dengan produk Dji Sam Soe, yang juga dikenal sebagai “Raja Kretek” legendaris. Kondisi keuangan PT HM Sampoerna dari tahun 2014 hingga 2023 menunjukkan tren yang bervariasi, dengan beberapa indikator keuangan mengalami penurunan, sementara yang lain menunjukkan pertumbuhan antara lain sebagai berikut

Tabel 1. Aset, *Liabilitas*, *Ekuitas* dan harga Saham pada PT.HM SAMPOERNA TBK.

Tahun 2014 – 2023 (Dalam jutaan rupiah, kecuali Harga Saham)

Tahun	Aset	Liabilitas	Ekuitas	Harga Saham
2014	28,380,630	14,882,516	13.498.114	2,586
2015	29,515,789	13,103,802	32.016.060	3,760
2016	42,508,277	8,333,263	34.175.014	3,830
2017	43,141,063	9,028,078	34.112.985	4,730
2018	46,602,420	11,244,167	35.358.235	3,710
2019	50,902,806	15,223,076	35.679.730	2,100

2020	49,674,030	19,432,604	30.241.617	1,505
2021	53,090,000	23,899,022	29.191.406	965
2022	54,786,992	26,616,824	28.170.168	840
2023	55,316,264	25,446,411	27.997.171	895

Sumber : IDX 2025, Yahoo Finance 2025.

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui Total aset PT HM Sampoerna Tbk Mengalami Penurunan pada tahun 2020 dari tahun 2019 sebesar 50,902,806 menjadi 49,674,030 hal ini disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan daya beli masyarakat dan perubahan prioritas belanja konsumen, serta penurunan penjualan bersih perusahaan.

Liabilitas PT HM Sampoerna Tbk Mengalami peningkatan pada tahun 2017 Sebesar 9,028,078 Juta Rupiah, Pada tahun 2020 Mengalami peningkatan secara signifikan sebesar 19,432,604 juta rupiah dan terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2022 Sebesar 26,616,824 Juta Rupiah hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk peningkatan utang untuk ekspansi bisnis, perubahan kebijakan akuntansi, atau dampak dari fluktuasi ekonomi. Perusahaan mungkin juga menghadapi peningkatan kewajiban pajak atau pembayaran kepada pemasok dan karyawan.

Ekuitas PT HM Sampoerna Mengalami penurunan di tahun 2020 Sebesar 30.241.617 Juta Rupiah, pada tahun 2021 Sebesar 29.191.406 Dan terus mengalami penurunan hingga pada tahun 2023 Sebesar 27.997.171 Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor, Kenaikan tarif cukai rokok secara signifikan dapat mengurangi volume penjualan dan laba bersih perusahaan, beban pajak penghasilan yang meningkat terhadap operasional perusahaan.

2. KAJIAN TEORITIS

A. *Debt To Equity (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang bertujuan untuk menilai suatu laporan keuangan yang ada di perusahaan agar dapat mengetahui seberapa besar modal yang berasal dari utang dan dalam mengelola ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2019). (DER) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2019) Debt to Equity Ratio adalah rasio keuangan yang mengukur perbandingan antara total utang (debt) perusahaan dengan total ekuitas (equity) perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar

perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasionalnya dan untuk mengetahui risiko keuangan yang mungkin dihadapi perusahaan. DER yang tinggi mencerminkan tingginya resiko yang dihadapi investor yang menanamkan dananya pada perusahaan yang akan di investasikan (Iriyanti & Mandagi, 2022). Semakin tinggi DER, semakin besar proporsi utang yang digunakan perusahaan yang dapat meningkatkan rasio keuangan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan beban bunga yang harus ditanggung perusahaan, yang pada akhirnya mengurangi profitabilitas. *Debt To Equity Ratio (DER)* dapat di ukur Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Liabilitas}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

Sumber : Kasmir(2019)

B. *Growth Opportunity*

Growth Opportunity merupakan peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan. Definisi lain peluang pertumbuhan adalah perubahan total aset yang dimiliki perusahaan (Kartini & Arianto, 2008), Growth Opportunity disebut juga kesempatan suatu perusahaan untuk tumbuh dimasa yang akan datang dan menjadi indikator sejauh mana laba per saham suatu perusahaan meningkat seiring penambahan utang (Brigham dan Houston, 2006). Growth opportunity yaitu perusahaan yang memiliki kesempatan/peluang untuk bertumbuh atau mencapai tingkat pertumbuhan atau mengembangkan perusahaannya. *Growth opportunity* merupakan konsep penting dalam bidang keuangan yang merujuk pada potensi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai dan profitabilitasnya di masa depan melalui investasi atau ekspansi (Sianipar et al., 2022)

Growth Opportunity disebut sebagai peluang yang digunakan untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi atau peluang yang digunakan untuk mengembangkan suatu perusahaan (Arif, 2015). Sedangkan menurut Harahap (2019) *Grwoth opportunity* adalah aset perusahaan dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. *Growth opportunity* yang semakin cepat menghasilkan laba, maka semakin besar pula pengeluaran yang diperlukan untuk membiayain *Growth opportunity* tersebut. Perusahaan yang prospek pertumbuhannya tinggi biasanya lebih memilih menggunakan saham untuk mendanai operasional perusahaannya (Kartini & Arianto, 2008) dengan harapan yaitu para pemegang saham dapat menikmati

pertumbuhan tersebut lebih baik. Definisi lain peluang pertumbuhan adalah perubahan total aset yang dimiliki perusahaan (Kartini & Arianto, 2008) Rumus Growth Opportunity Sebagai berikut:

$$\text{Growth Opportunity} = \frac{\text{total aset}_t - \text{total aset}_{t-1}}{\text{total aset}_t}$$

Sumber : Kartina(2008)

C. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar (Rahayu, 2010).

Nilai perusahaan dalam penelitian diukur dengan dengan Price to Book Value (PBV). PBV yang tinggi menunjukkan investasi perusahaan yang bagus dan prospek pertumbuhan perusahaan yang bagus sehingga para investor akan tertarik. PBV yang tinggi dapat menunjukkan bahwa pasar memiliki ekspektasi pertumbuhan yang tinggi terhadap perusahaan, sementara PBV rendah mungkin menunjukkan sebaliknya Konsep nilai perusahaan memegang peranan krusial dalam bidang ekonomi dan keuangan, menggambarkan sejauh mana investor bersedia membayar harga penawaran ketika perusahaan dijual. Tingginya nilai perusahaan berdampak positif pada kesehatan finansial perusahaan (Fiorentina & Idayati, 2022)

PBV merupakan suatu rasio keuangan yang membandingkan harga saham dengan nilai buku per lembar saham (Brigham dan Houston, 2019). Oleh karena itu, PBV dapat dihitung dengan menggunakan formula berikut:

Sumber : Brigham dan Houston(2019)

$$PBV = \frac{\text{HARGA PELEMBAR SAHAM}}{\text{NILAI BUKU PER LEMBAR SAHAM}} \times 100\%$$

D. Pengaruh *Debt to equity ratio (DER)* Terhadap Nilai Perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah utang terhadaekuitas. Semakin tinggi angka Debt to Equity Ratio (DER). Perusahaan dengan

hutang yang besar mempunyai biaya hutang yang besar pula. Hal tersebut menjadi beban perusahaan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor sehingga hal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Listyawati & Kristiana, 2021) Penelitian terkait pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan sebelumnya yang pernah dilakukan oleh (Oktavia & Astri Fitria, 2019) dan (Putri & Utiyati, 2020) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian lain yang pernah dilakukan oleh (Triasesiarta, 2018) dan menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

E. Pengaruh *Growth opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk

Growth Opportunity merupakan peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan, Besarnya persentase pertumbuhan asset menjadi dasar dikatakannya sehat suatu perusahaan. Peluang pertumbuhan (*growth opportunity*) secara umum berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan peluang pertumbuhan tinggi cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi karena investor mengantisipasi potensi peningkatan keuntungan di masa depan. Penelitian terkait pengaruh *Growth Opportunity* terhadap nilai perusahaan sebelumnya pernah dilakukan oleh (Triasesiarta, 2018) dan (Oktavia & Astri Fitria, 2019) menyatakan bahwa *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian lain yang dilakukan oleh (Harahap & Nasution, 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Growth Opportunity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Tumangkeng & Titik Mildawati, 2018) menyatakan bahwa “Growth Opportunity berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan”.

F. Pengaruh DER dan *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas sedangkan Growth Opportunity merupakan peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan. DER mencerminkan sisi risiko dan efisiensi pendanaan, sementara *growth opportunity* mencerminkan potensi keuntungan di masa depan. Jika keduanya seimbang dan dikelola dengan baik, maka nilai perusahaan akan meningkat. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Irnawati et al., 2022). “(DER) dan *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel independen, Menurut Sugiyono (2019) penelitian asosiatif yaitu suatu rumusan masalah yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Debt To Equity Ratio (X1) dan Growth Opportunity (X2) Terhadap Nilai Perusahaan (Y).

B. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode time series, yaitu laporan tahunan PT. HM Sampoerna Tbk selama yang listing di BEI sejak tahun 1990-2023 yang berjumlah 34 tahun

Sampel penelitian menurut (Sugiyono, 2016) mengungkapkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan PT. HM Sampoerna Tbk. selama 10 tahun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan populasi berupa laporan keuangan tahunan PT. HM Sampoerna Tbk yang telah dipublikasikan secara resmi di Bursa Efek Indonesia.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2019). Data yang di peroleh peneliti melalui teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT HM Sampoerna Tbk. Selama 10 tahun terakhir yang dapat diakses melalui (www.idx.co.id)

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan mencari I nformasi lewat buku, majalah, jurnal, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk landasan (Arikunto, 2016). Data yang diperoleh peneliti melalui teknik studi pustaka dari pengambilan jurnal pendukung. Literatur yang dijadikan rujukan mencakup jurnal

nasional dan internasional, buku-buku akademik, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Uji Asumsik Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil pengujian Normalitas Menggunakan Uji Saphiro Wilk

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DER	.212	10	.200*	.905	10	.247
G.O	.183	10	.200*	.864	10	.084

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS 27, (2025)

Pada tabel 2 diatas menunjukan Sig. Kolmogorov Sirmov memiliki nilai signifikansi 0,200 dan nilai Sig pada Saphiro Walk memiliki nilai 0.247 pada DER dan 0.084 pada GOW pada Uji variabel independen. Hasil ini lebih besar dari tingkat signifikan yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Sehingga dapat menyimpulkan dari Uji Kolomogrov Smirnov ataupun Saphiro Walk memiliki data yang normal. Bisa dikatakan bahwa data dalam penelitian tersebut berdistribusi normal

Uji Multikorealinitas

Tabel 3. Hasil pengujian Multikonearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.784	1.276
	GOW	.784	1.276

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS 27, (2025)

Berdasarkan tabel 3. diperoleh nilai Tolerance variable Debt to Equity Ratio (DER) sebesar $0,784 > 0.10$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar $1.276 < 10,00$ dan nilai Tolerance Grwoth Oportunity sebesar 0,784. $0,784 > 0.10$ dan nilai Variance

Inflation Factor (VIF) sebesar $1.276 < 10,00$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastitas (Metode Glesjer)

Tabel 4. Hasil pengujian Heterokedastitas (Metode Glesjer)

		Coefficients^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9.308	.240		38.736	.000
	DER	-.721	.683	-.317	-1.057	.315
	GOW	4.738	1.410	.929	3.104	.011

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS 27, (2025) Gambar

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa DER memiliki signifikansi sebesar $0,315 > 0,05$, GOW memiliki signifikansi sebesar $0,011 > 0,05$, maka dapat disimpulkan DER dan GOW tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Pengujian Durbin- Watson Test

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.741	.549	.459	.45723	1.859

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS 27, (2025)

Tabel 5 diatas menunjukan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,859 kemudian dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05, dU tabel sebesar 1,543 dan dL tabel sebesar 0,945 yang memiliki signifikan 5% dengan jumlah sampel 10 (n) dan jumlah variabel independen 2, maka $d < DW < 4 - du$, yang artinya $1,543 < 1,859 < 2,457$. Berdasarkan tabel petunjuk pengambilan keputusan, maka hasil dari tabel 2. Kondisi ke 5. Sehingga dikatakan terbebas dari masalah autokorelasi (Tidak ditolak).

Analisis Regresi Linear berganda

Berdasarkan Hasil pengolahan data pada Tabel 4. Coefficients, maka diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut.

$$Y = 9,308 - 0,721 + 4,378$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta (a)

Nilai konstanta (a) sebesar 9,308, jika kita asumsikan variabel Debt To Equity Ratio (X1) dan Growth Opportunity (X2) maka nilai variabel Nilai perusahaan (Y) sebesar 9,308.

Koefisien Debt To Equity Ratio (DER)

Besarnya nilai koefisien regresi (DER) sebesar -0,721 menunjukan arah hubungan negatif yang artinya setiap penurunan Debt To Equity Ratio maka akan diikuti kenaikan Nilai perusahaan sebesar 0,721.

Koefisien Regresi Growth Opportunity

Besarnya nilai koefisien regresi Growth Opportunity 4,378 menunjukan arah hubungan positif yang artinya setiap kenaikan Growth Opportunity akan diikuti peningkatan pada Nilai Perusahaan sebesar 4,378

Uji Koefisien Korelasi Dan Determinasi

Koefisien Korelasi

Berdasarkan tabel 5 diatas terlihat nilai koefisien korelasi atau R sebesar 0,741 artinya hubungan antara Debt to Equity Ratio (DER) Growth Opportunity (GOW) terhadap Nilai perusahaan berada pada interval 0.60 – 0.799, terdapat pengaruh yang kuat antar variabel.

Koefisien Determinasi (rSquare)

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui nilai Koefisien determinasi / *Adjusted R Square* adalah 0.549 atau 54.9% angka tersebut mengandung arti bahwa Variabel Debt to Equity Ratio (DER) (X1), Growth Opportunity (GOW) (X2) dan Nilai perusahaan (Y) sebesar 54.9% Sedangkan sisanya 46,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar

Uji Hipotesis

Uji t tabel 6

Coefficients^a

		Unstan dardi zed Coeff icient s		Standard ized Coeffici ents	t	Sig.	Collinearit y Statistics
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	9.308	.241		38.736	.000	
	DER	-.721	.683	.317	-1.057	.315	.784
	GOW	4.738	1.410	.929	3.104	.011	.784

a. uji t

- A. Uji pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan diperoleh nilai signifikansi $0,315 > 0,05$ dan nilai T hitung $-1,057 <$ dibandingkan T tabel 1.812 hal ini menunjukan DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan yang berarti hipotesis pertama (H1) di tolak. Hal ini mennyatakan bahwa Debt To Equity Ratio bukan hal utama yang dilihat oleh investor untuk membuat keputusan investasi. Investor bisa juga berfokus pada Pertumbuhan niali perusahaan. Sehingga investor tidak terlalu melihat laba perusahaan tetapi melihat pada sejauh mana Perusahaan iru tumbuh sebagai prospek keuntungan jangka Panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rius dan Evelin (2018) menunjukkan hasil bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
- B. Uji pengaruh Growth Opportunity terhadap Nilai perusahaan diperoleh nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ dan nilai T hitung $3,104 >$ dibandingkan T tabel 1.812 Hal ini menunjukan bahwa Growth Opportunity secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan yang berarti hipotesis kedua (H2) diterima. Berdasarkan hasil dari analisis selaras dengan Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Tumangkeng & Mildawati, 2018), (Yanda & Abraham Carlos 2018) menyatakan bahwa “pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan”.

Tabel 6 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.547	2	1.274	6.092	.000 ^b
	Residual	2.091	10	.209		
	Total	4.683	12			

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS 27, (2024)

Berdasarkan Tabel 6. Anova di atas didapatkan nilai signifikansi Uji F lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sedangkan nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu sebesar ($6,092 > 4,100$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Debt To Equity Ratio (DER) dan Growth Opportunity terhadap Nilai perusahaan sehingga hipotesis ketiga (H_a) diterima, (H_o) ditolak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan PT HM SAMPOERNA Tbk.

Growth Opportunity berpengaruh terhadap nilai Perusahaan PT HM SAMPOERNA Tbk, DER dan Growth Opportunity secara simultan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan PT HM SAMPOERNA Tbk,

B. SARAN

- A. Pada penelitian selanjutnya jika ingin melakukan penelitian dengan tema sejenis sebaiknya memperpanjang periode pengamatan dan memperbanyak sampel sehingga semakin besar peluang untuk mendapatkan informasi tentang variabel yang handal untuk melakukan peramalan yang akurat penambahan variabel mode pengujian seperti atau variabel seperti intervening, moderasi ataupun control. Variabel seperti Roa, Roe, laba dan lain-lain dapat memberikan warna dan keleluasan dalam penelitian apalagi industri rokok yang memiliki nilai yang terus bertumbuh di masa depan.
- B. Bagi perusahaan / emiten diharapkan manajemen perusahaan dapat memperhatikan

dan meningkatkan kinerja keuangan sisi ekuitas maupun liabilitas, karena secara penelitian investor lebih cenderung dalam melihat skala jangka Panjang seperti nilai Perusahaan dan bagaimana Perusahaan itu tumbuh dan semakin berniali dari tahun ke tahunnya agar dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menarik calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (13th ed.). USA: Cengage Learning.
- Fiorentina, & Idayati. (2022). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN* Farida Idayati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.
- Harahap, J. P. R., & Nasution, M. D. (2019). Analisis Kemandirian dan Efektivitas Keuangan Pada Kinerja Pemerintah Kota Medan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 9–14. <https://doi.org/10.14710/jab.v8i1.22406>
- Hermuningsih, S. (2014). PENGARUH PROFITABILITAS, GROWTH OPPORTUNITY, STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 16(2), 127–148. <https://doi.org/10.21098/bemp.v16i2.27>
- IDX (2025). *Laporan Keuangan PT H.M. Sampoerna Tbk*. Diakses dari <https://www.idx.co.id>
- Yahoo Finance (2025). *Data Harga Saham PT H.M. Sampoerna Tbk*. Diakses dari <https://finance.yahoo.com>
- Iriyanti, Y. N., & Mandagi, A. M. (2022). Pengetahuan Mengenai Bahaya Merokok dengan Keinginan Berhenti Merokok Masyarakat Desa Pakel. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 15–24. <https://doi.org/10.22487/preventif.v13i1.227>
- Irnowati, J., Febriana, H., & Asmita, D. Y. (2022). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Owner*, 7(1), 470–478. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1216>
- Jemah: Dewi Yanti, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- I Kartini, & Arianto. (2008). 867-Article Text-2185-2298-10-20170320.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

- Kotler, & Keller. (2016). *Manajemen Pemasaran* (13 ed.). (B. Sabran, Trans.) Jakarta: Erlangga.
- Arif. (2015). 33530606.
- Oktavia, R., & Astri Fitria. (2019). *PENGARUH PROFITABILITAS, GROWTH OPPORTUNITY, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN* Astri Fitria Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Putri, R. A., & Utiyati. (2020). *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, CURENT RATIO, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN* Sri Utiyati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. www.cekindo.com
- Rahayu, S. K. (2010). *Perpajakan Indonesia: konsep dan aspek formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 123.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. A. (2012)
- Sianipar, H. A., Gultom, B. T., & Simamora, B. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(02), 458–463. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i02.1729>
- Subramanyam, K.R dan Wild, J. J. 2010. Analisis Laporan Keuangan, Pener-
- Suffah, R. (2016). *Akhmad Riduwan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triasesiarta. (2018). 399a2817ec16d8de091d03cb2598570225e5.
- Tumangkeng, M. F., & Titik Mildawati. (2018). *Titik Mildawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.